

## The Analysis of the Implementation of Problem Based Learning Models on Students Learning Outcome

Irwansyah

SD Negeri 1 Sangub  
Irwansyah.klaten@gmail.com

---

### Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

---

### Abstract

*Learning outcomes are abilities that students acquire after going through learning activities. Teachers must strive to improve student learning outcomes. One of the strategies to improve learning outcomes is by implementing innovative learning models. Problem Based Learning is an innovative learning model that can encourage students to improve their learning outcomes. The purpose of this literature review is to analyze the effect of applying the Problem Based Learning learning model on student learning outcomes. The results of the research show that the Problem Based Learning model can improve student learning outcomes*

**Keywords:** *Learning outcome, problem based learning, elementary school*

### Abstrak

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Guru harus berupaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu strategi meningkatkan hasil belajar yaitu dengan penerapan model pembelajaran inovatif. *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran inovatif yang dapat mendorong peserta didik meningkatkan hasil belajarnya. Tujuan dari literature review ini untuk menganalisis model pembelajar *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**Kata kunci:** *hasil belajar, pembelajaran berbasis masalah, sekolah dasar*

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series**  
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284  
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting bagi kemajuan sumber daya manusia (SDM). Pendidikan juga merupakan kunci bagi suatu negara untuk unggul dalam persaingan global. Pendidikan ialah salah satu faktor yang berpengaruh dalam kehidupan seseorang yang dapat merubah situasi dan kondisi diri sendiri maupun lingkungan sekitar melalui proses pembelajaran yang ditempuh (Suharyanto, 2015).

Pembelajaran adalah proses yang dijalani untuk menguji, membekali dan meningkatkan potensi peserta didik (Winataputra et al., 2014). Proses belajar mengajar dikatakan baik bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Kunci dalam pembelajaran adalah pemahaman konsep yang baik. Untuk mendalami suatu konsep, peserta didik harus memahami dulu konsep pada materi sebelumnya. Hal ini merupakan syarat bagi peserta didik agar dapat memahami materi dengan mudah (Kamarianto, dkk, 2018).

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Bloom (dalam Sudjana, 2014) mengatakan bahwa hasil belajar terdiri dari tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif erat kaitannya dengan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam menguasai pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Hasil belajar yakni keahlian yang dimiliki oleh setiap peserta didik setelah mereka dapat menjalani pengalaman belajarnya (Sudjana, 2014).

Hasil belajar sangat penting untuk dijadikan perhatian dalam proses belajar mengajar. Agar peserta didik mampu mencapai hasil belajar yang diharapkan maka dibutuhkan sebuah kualitas pembelajaran yang baik. Pembelajaran perlu dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan karakter dan kebutuhan peserta didik. Guru perlu strategi pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik yang masih rendah dikarenakan tidak menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan cenderung pasif pada saat mengajar (Irwansyah & Eresmawati, 2019). Guru masih menerapkan metode konvensional yakni metode ceramah sebagai pilihan utama dalam melaksanakan proses pembelajaran. Metode ceramah akan membuat peserta didik tidak mandiri dan kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung (Martutik, 2017). Peserta didik akan lebih mudah bosan karena dalam proses pembelajaran hanya gurunya yang aktif menjelaskan dan peserta didik hanya mendengarkan apa yang guru sampaikan. Selain itu, peserta didik juga kurang terlatih dalam berpikir kritis pada suatu materi dan soal yang diberikan oleh guru. Hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik menjadi tidak maksimal. Oleh karena itu, guru harus menyusun sebuah strategi pembelajaran yang mendorong peningkatan hasil belajar peserta didik.

Salah satu strategi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Menurut Arends (Hosnan, 2016) model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan pendekatan berpusat pada peserta didik dalam suatu permasalahan yang nyata sehingga peserta didik bisa membangun pengetahuannya secara mandiri, mengembangkan keterampilan diri yang tinggi, membuat peserta didik menjadi mandiri dan mampu mengembangkan tingkat kepercayaan diri sendiri. Model pembelajaran *Problem Based Learning* mengedepankan peran peserta didik dalam proses pembelajaran. Keterlibatan peserta didik dalam memecahkan masalah diharapkan menjadi pemicu agar peserta didik mampu memahami dan mengkonstruksi materi secara luas dan memunculkan ide saat pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki lima fase atau sintaks dalam pelaksanaannya. Sintaks tersebut terdiri dari mengorientasikan peserta didik pada suatu masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual ataupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil

karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Al-Tabany, 2014). Sependapat dengan itu, Ibrahim dan Nur (dalam Fitri dkk, 2017) mengemukakan tahapan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Tahapan tersebut terdiri dari mengorientasikan peserta didik pada masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan terakhir menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. *Problem Based Learning*

*Problem Based Learning* atau sering disebut PBL adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal akuisisi dan integrasi pengetahuan baru (Cahyo, 2013). Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memicu peserta didik berfikir secara kritis untuk memecahkan suatu permasalahan dan dapat mengkonstruksi pengetahuan baru. Peserta didik dihadapkan pada sebuah permasalahan yang mendorong peserta didik untuk aktif megasah pengetahuan, mengumpulkan informasi baru, menganalisis data-data yang telah dikumpulkan agar dapat menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam pemerolehan informasi dan pengembangan pemahaman tentang topik-topik, peserta didik belajar bagaimana mengkonstruksi kerangka masalah, mengorganisasikan dan menginvestigasi masalah, mengumpulkan dan menganalisa data, menyusun fakta, mengkonstruksi argument mengenai pemecahan masalah, bekerja secara individual atau berkolaborasi dalam pemecahan masalah (Rahyubi, 2012)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki lima sintaks dalam pelaksanaannya. Sugiyanto dalam Wulandari (2012) mengemukakan sintaks yang harus dilaksanakan dalam *Problem Based Learning*, yaitu: (1) memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada peserta didik, (2) mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti, (3) membantu investigasi mandiri dan kelompok, (4) mengembangkan dan mempresentasikan hasil, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah. Sejalan dengan pendapat tersebut, Trianto (dalam Husnul, 2020) mengatakan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terdiri dari lima tahap antara lain 1) orientasi peserta didik pada masalah. Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah, dan mengajukan masalah. 2) mengorganisasi peserta didik. Pada tahap ini guru membagi peserta didik kedalam kelompok, membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah. 3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Pada tahap ini guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, melaksanakan eksperimen dan penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. 4) mengembangkan dan menyajikan hasil. Pada tahap ini guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan laporan, dokumentasi, atau model, dan membantu mereka berbagi tugas dengan sesama temannya. 5) menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah. Pada tahap ini guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses dan hasil penyelidikan yang mereka lakukan

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki keunggulan dan kelemahan. Menurut Sanjaya (dalam Wulandari, 2012), menyebutkan bahwa keunggulan *Problem Based Learning* antara lain: 1) *Problem Based Learning* merupakan teknik yang cukup bagus untuk memahami pelajaran, 2) *Problem Based Learning* dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru, 3) *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran, 4) melalui PBL bisa memperlihatkan kepada peserta didik setiap mata pelajaran (matematika, IPA, dan lain sebagainya), pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh peserta didik, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau buku-buku saja, 5) *Problem Based Learning* dianggap lebih menyenangkan dan disukai peserta didik, 6) *Problem Based Learning* dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, 7) *Problem Based Learning* dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, 8) *Problem Based Learning* dapat mengembangkan minat peserta didik untuk belajar secara terus-menerus sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Selain memiliki keunggulan, model pembelajaran *Problem Based Learning* juga memiliki kelemahan. Menurut Sanjaya (dalam Wulandari, 2012), kelemahan model PBL antara lain: 1) peserta didik tidak mempunyai minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa ragu untuk mencoba, 2) keberhasilan model pembelajaran PBL membutuhkan cukup waktu untuk persiapan, 3) tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka pelajari.

#### B. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah melalui serangkaian kegiatan belajar. Hasil belajar secara lebih luas mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor (Mansur, 2018). Sependapat dengan itu, Achdiyati & Utomo (dalam Muflifah, 2021) mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan peserta didik yang ditentukan dalam bentuk angka setelah menjalani proses pembelajaran. Penggunaan angka tersebut dimaksudkan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana daya serap peserta didik setelah menerima materi pelajaran.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* mendorong peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi serta menemukan pengetahuannya sendiri dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Model pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk dapat menyusun pengetahuan sendiri, menumbuhkan keterampilan yang lebih tinggi, melatih kemandirian peserta didik, dan dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik (Nur, 2011). Suharta (2013) menyatakan bahwa penggunaan model *problem based learning* selama kegiatan pembelajaran membuat peserta didik lebih berpikir daripada menghafal, memahami pelajaran yang lebih baik melalui diskusi dan bisa menerima model pembelajaran, juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kimia, mendorong demokrasi dalam efektivitas belajar dan dapat mengembangkan kreativitas.

Menurut Janah, Widodo, & Kasmui (2018) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Sains, dapat diketahui bahwa penerapan model *Problem Based Learning* memberikan kontribusi sebesar 35,00% terhadap hasil belajar dan 19,36% terhadap keterampilan proses sains. Pencapaian hasil belajar

aspek sikap dan keterampilan kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Hubungan antara keterampilan proses sains dengan hasil belajar pada pembelajaran menggunakan model *problem based learning* diperoleh sebesar 31,82%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar dan keterampilan proses sains siswa.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Sulastri, Imran & Firmansyah (2014) dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Stratego Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya menunjukkan ketuntasan belajar siswa pada siklus I yaitu hanya mencapai rata-rata 52,30 dengan ketuntasan belajar klasikal 7,7 % atau sebanyak 2 orang siswa yang memperoleh nilai 70. Hasil tes siklus 2 menunjukkan peningkatan atau dengan kata lain indikator keberhasilan telah berhasil yaitu mencapai rata-rata 73,3 dengan ketuntasan belajar 80,77% berarti indikator keberhasilan telah tercapai yaitu apabila 75 % siswa mendapatkan nilai 70. Baik Siswa berkemampuan tinggi, sedang, maupun kurang dan dari hasil pengisian LKS masing-masing kelompok sudah dapat menyelesaikan LKS dengan baik yaitu nilai rata-rata yang diperoleh mencapai 82,22 dengan ketuntasan belajar 100% atau sebanyak 24 orang siswa sudah mencapai indikator keberhasilan.

Berdasarkan beberapa teori tersebut, model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, berorientasi pada pemecahan masalah, mendorong peserta didik untuk berpikir kritis yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan teori bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### SIMPULAN

Merujuk pada latar belakang masalah pada pendahuluan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki lima sintaks atau tahap dalam pembelajaran. Tahapan tersebut antara lain 1) orientasi masalah, 2) mengorganisasi peserta didik, 3) membimbing penyelidikan, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil, dan 5) menganalisis dan evaluasi. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mendapatkan pengajaran. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* menuntun peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi dan mengkonstruksi atau menemukan pemahannya sendiri saat menyelesaikan suatu permasalahan. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany. (2014). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: konsep, landasan, da implementasi pada kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif / TIK). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Cahyo, Agus N. 2013 Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler. Yogyakarta: DIVA Press.
- Hosnan, M. (2016). Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 (Edisi Ketiga). Bogor: Ghalia Indonesia
- Irwansyah, M. R., & Eresmawati, K. (2019). Group To Group Exchange (GGE): Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil dan Aktivitas Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(2), 375–382.

- Janah, M dkk. (2018). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Sains*. Jurnal Inovasi Pendidikan Kimi, Vol 12, No 1, Hal 2097-2107
- Kamarianto, K., Noviana, E., & Alpusari, M. (2018) *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas IV SD Negeri 001 Kecamatan Sinaboi*. Jurnal Online Mahapeserta didik (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 5 (1), 1-12.
- Martutik. (2017). *Peningkatan Hasil Belajar Memproses Laporan Keuangan Perusahaan Jasa dan Dagang Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning SMK Negeri 18 Jakarta*. GEMAEDU, 2(3), 222–231.
- Nur, M. (2011). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah*, Surabaya: UNESA.
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Majalengka: Nusa Media.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suharta, Luthan, dan Putri, L. A. (2013). *Application of Cooperative Problem Based Learning Model to Develop Creativity and Foster Democracy, and Improve Student Learning Outcomes in Chemistry in High School*. Journal of Education and Practice, Vol 4, No 25, Hal 55-60.
- Suharyanto, A. (2015). *Pendidikan dan Proses Pembudayaan dalam Keluarga*. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(2), 162-165
- Sulastri, dkk. (2014). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 1 Hal 90-103
- Winataputra, U. S., Delfi, R., Pannen, P., Mustafa, D. (2014). *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*. *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*, 1-46.
- Wulandari, Eni dkk. (2012). *Penerapan model PBL (Problem Based Learning) pada Pembelajaran IPA Peserta didik Kelas V SD*. Jurnal: FKIP-Universitas Sebelas Maret.